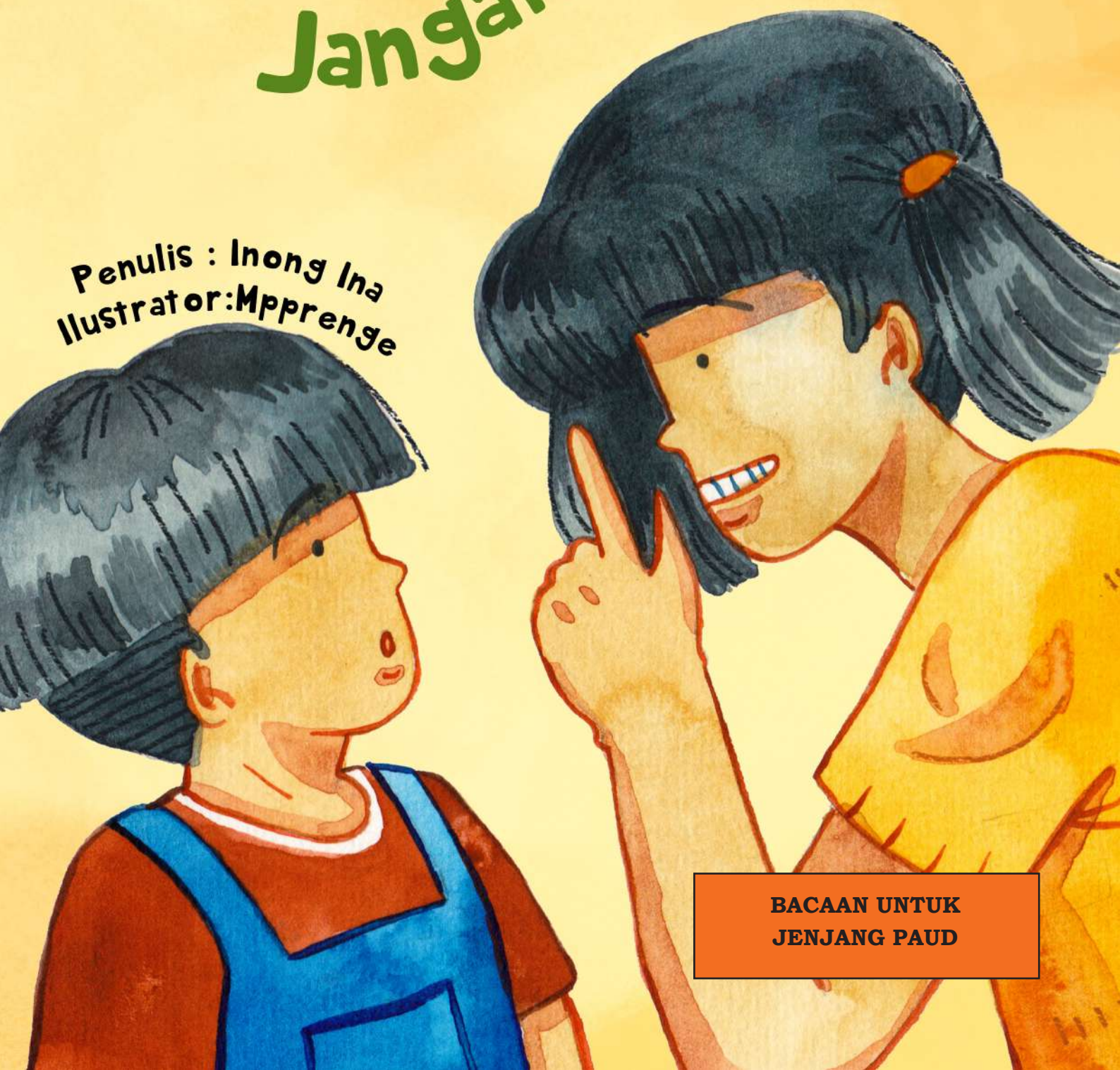




Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Ssst, Jangan Berisik

Penulis : Inong Ina
Illustrator: Mpprenge



BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Ssst, Jangan Berisik



Ssst, Jangan Berisik

Penulis : Grace Marina Sophia A.

Ilustrator : Achintya Yualita

Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SOP s	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sophia A, Grace Marina Ssst, Jangan Berisik/Grace Marina Sophia A.; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-758-8 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
--	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhammad Effendy



SEKAPUR SIRIH

Halo, Anak-Anak!

Perkenalkan, namaku Grace Marina Sophia Alexandra. Susah ya mengucapkan dan mengingatnya? Jadi, agar lebih mudah, kalian boleh memanggilku Bunda Ina saja. Bunda Ina senang sekali bisa bertemu kalian melalui buku ini.

Anak-Anak, semua senang membaca buku, kan?

Sudah tahu belum? Ada sebuah tempat yang bisa kita kunjungi untuk membaca buku tanpa harus membeli. Bahkan, kita boleh meminjam buku untuk dibaca di rumah. Horeeee.

Di manakah tempat yang menyenangkan itu?

Nah, jawabannya ada di buku ini. Yuk, ikuti cerita Joli dan Moli dalam buku ini. Nanti kalian akan tahu tempat di mana kita bisa membaca buku sepuasnya.

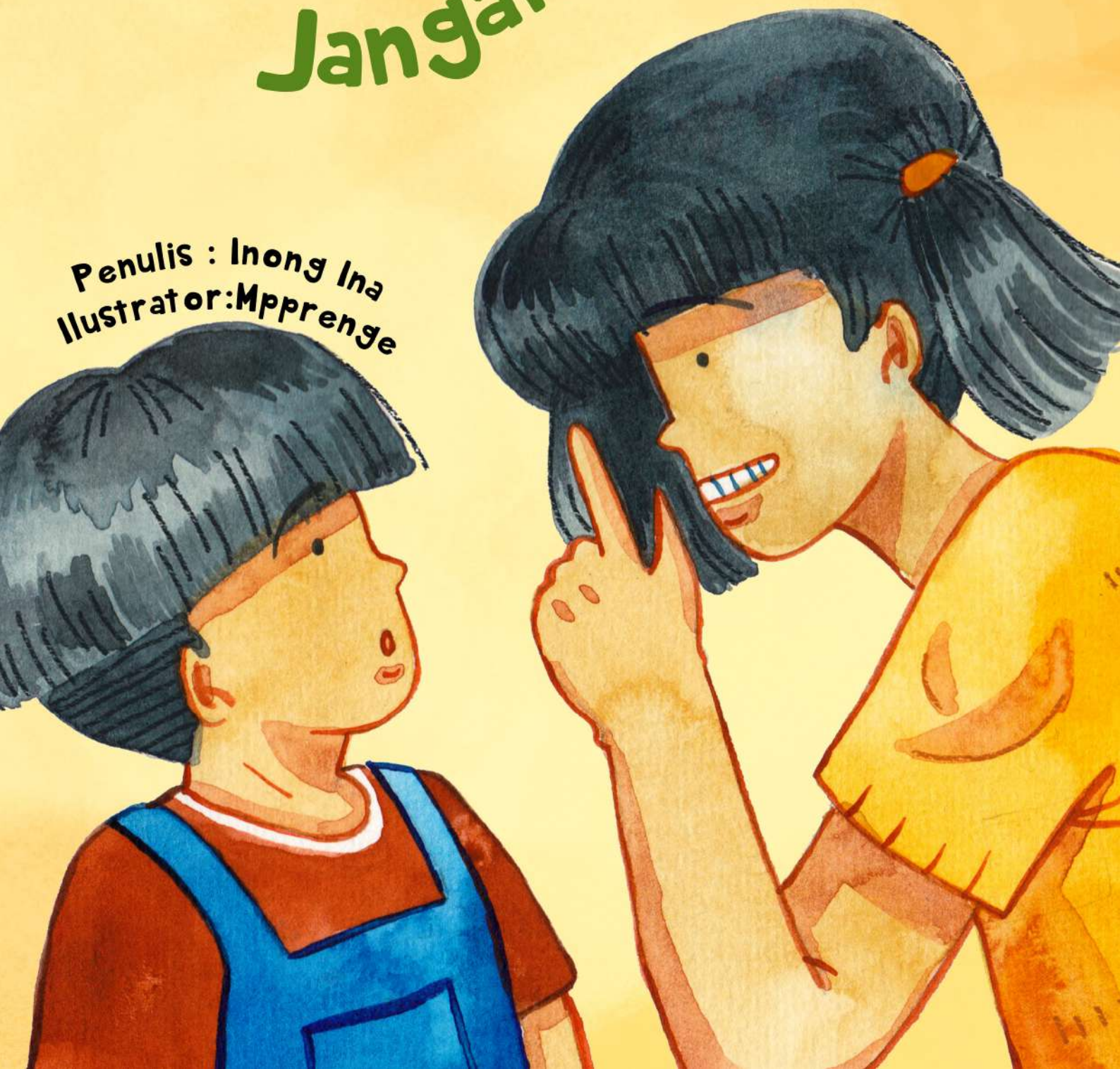
Selamat membaca.

Serang, Mei 2019

Penulis,
Grace Marina Sophia A

Ssst, Jangan Berisik

Penulis : Inong Ina
Illustrator: Mpprenge



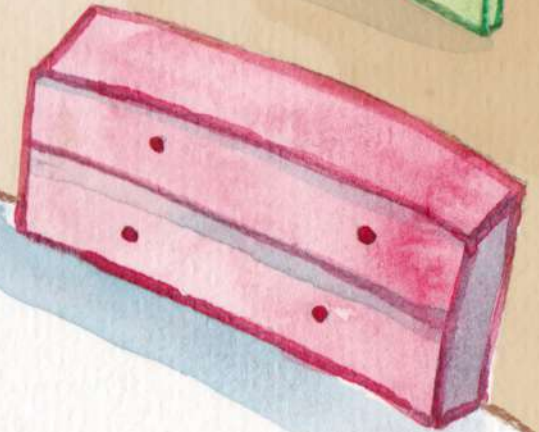


Tempat apa ini?



Banyak orang
tetapi sepi.





Tempat apa ini?
Banyak sekali buku di sini.



HARAP
TENANG

Sst!



Tempat apa ini?
Di sini semua orang sibuk membaca.
“Aku juga ingin membaca,” seru Jodi.



PADA SUATU HARI.







Jodi membaca dengan suara keras.
Semua orang menyuruh Jodi untuk
tenang.



“Ini perpustakaan. Di perpustakaan tidak boleh bersuara keras,” kata Moli.

“Oh, jadi
tempat ini namanya
perpustakaan,”
kata Jodi.





“Iya. Bagaimana  kalau kita meminjam buku untuk dibaca di rumah?” tanya Moli.

Jodi mengikuti Moli.
Ia berjalan seperti orang
berbaris.

“Jalannya pelan-pelan,” bisik Moli.



Ssst....





Ups! Jodi lupa.
Jodi berjalan sambil berjinjit.
Ia tidak ingin membuat suara.





Sekarang tidak ada lagi yang marah padanya.

Biodata



Penulis

Penulis yang lebih dikenal dengan nama Ina Inong ini, sudah menekuni dunia literasi anak sejak tahun 2009. Karya pertamanya diterbitkan pada tahun 2011. Penulis yang sudah menghasilkan karya berupa puluhan buku cerita bergambar dan enam novel anak ini mantap memilih cerita anak sebagai fokus utamanya. Ina Inong bisa dihubungi melalui instagram di akun @inongina atau melalui posel inongina2000@gmail.com



Ilustrator

Lulusan Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya ini memulai karirnya sebagai Desainer Produk di perusahaan nasional. Ilustrasi adalah hobi baginya. Walau demikian sudah ada empat buku yang ilustrasinya dikerjakan olehnya. Sekarang penyuka kucing dan permen yupi ini memilih untuk bekerja freelance sambil mengurus puteri semata wayangnya. Achin bisa dihubungi melalui posel mawmenge@gmail.com



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.



Moli mengajak Jodi ke suatu tempat. Jodi ingin tahu tempat apa itu. Akan tetapi, Jodi malah membuat ulah yang membuat orang-orang di tempat itu merasa terganggu.

Beberapa kali, Jodi mendapat peringatan supaya tidak berisik. Untunglah Moli memberitahu Jodi, di tempat itu memang tidak boleh mengeluarkan suara keras.

Tempat apa itu? Yuk, kita ikuti cerita Moli dan Jodi di tempat baru.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.